

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tomat (*Lycopersicon esculentum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Dalam skala internasional tomat banyak memiliki peranan penting, selain rasanya enak, tomat memiliki nilai gizi yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2013) produksi tanaman tomat selama 5 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2009 produksi tomat sebesar 853.061 ton dan pada tahun 2013 menurun sebesar 441.250 ton. Produksi tomat ASEAN pada tahun 2012 adalah 1.337.045 ton dan produksi tomat dunia pada tahun yang sama adalah 161.790.000 juta ton (Zikria, 2014).

Berkurangnya produksi tanaman ini disebabkan salah satunya oleh pasokan air yang ada saat musim kemarau sehingga kebutuhan air tanaman tomat tidak terpenuhi dan pada saat musim penghujan air yang ada sangat berlebih sehingga mempengaruhi perakaran dari tanaman tomat. Perakaran tomat yang terganggu bisa menghambat dalam proses penyerapan unsur hara dan mempengaruhi *aerasi* dari tanaman tomat. Sistem pemberian irigasi yang sesuai dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan air tanaman tomat sehingga tanaman tomat dapat tumbuh dengan baik dan memiliki rasa atau tingkat kemanisan yang sesuai selera konsumen, salah satu sistem irigasi yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman tomat adalah dengan mengimplementasikan penggunaan irigasi tetes. Dengan melakukan pengontrolan menggunakan irigasi tetes akan menghemat pemberian air, tetapi pemberian air dihemat akan meningkatkan salinitas.

Salinitas atau kadar garam terlarut dalam air merupakan salah satu masalah yang ada dalam pengembangan pertumbuhan tanaman tomat. Kebanyakan tanaman tomat bersifat sensitif terhadap salinitas pada semua tahapan perkembangan tanaman, termasuk perkecambahan, pertumbuhan vegetatif, dan reproduksi. Pemberian air yang dihemat merupakan konservasi air karena seiring dengan perubahan iklim, jadi kenapa kita mengurangi kebutuhan air, supaya akhirnya nanti biaya untuk budidaya pertanian bisa ditekan. Kemudian adanya penelitian yang memberikan stres kepada tanaman

dengan cara *intermittent water treatment*, artinya pemberian air dilakukan terputus – putus sehingga salinitas media tanam meningkat pada batasan tertentu namun tetap tidak mengganggu produktivitas tanaman, jadi bagaimana kebutuhan air tanaman diminimumkan.

Fenomena tersebut mendorong diperlukannya tindakan pengelolaan air sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan air bagi tanaman tomat. Pemberian air harus dihemat artinya jumlah air yang diberikan di bawah jumlah kebutuhan air tanaman tomat tetapi pemberian air yang dihemat menyebabkan tingkat salinitas pada media tanam meningkat. Untuk itu sampai batas berapa pemberian air dapat dihemat bagi budidaya tanaman tomat bisa dilakukan perlu diteliti.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Uji Tingkat Salinitas Media Tanam Tomat terhadap Kualitas Buah yang Dihasilkan dengan Acuan Parameter Kemanisan Buah”**

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari persentase defisit atau pengurangan volume air pada tanaman tomat terhadap tingkat total padatan terlarut (kadar gula) buah tomat dengan penggunaan irigasi tetes.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai informasi teknis yang lebih operasional bagi pengelola kebun tomat dan mitranya untuk mengimplementasikannya.

